

TEKNIK FLEBOTOMI (FASDHU) SEBAGAI UPAYA PRATAMA UNTUK MENURUNKAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI

Darmadi^{1*}, Eli Yusrita², Asiska Permata Dewi³, Ismaningsih⁴, Nural Hasbi⁵

¹D3 Analis Kesehatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah,

² D3 Analis Kesehatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah,

³ S1 Farmasi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah

⁴S1 Fisioterapi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah

⁵S1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Abdurrah

Alamat Program Studi, Fakultas, Universitas/Institusi

*Penulis Korespondensi : darmadi@univrab.ac.id

Abstrak

Teknik Flebotomi (Fasdhu) merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengeluarkan darah dari fungsi vena difossa cubiti. Teknik ini berguna untuk menurunkan kadar yang berlebih di dalam tubuh salah satunya tekanan darah yang tinggi (hipertensi). Banyak cara yang telah digunakan untuk menurunkan tekanan darah yang tinggi, diantaranya dengan obat sintetik, konsumsi obat herbal dan beberapa Upaya lain yang dianggap mampu menurunkan tekanan darah tersebut. Tujuan dari pengabdian ini diharapkan penderita hipertensi akan Kembali normal tekanan darahnya setelah melakukan teknik flebotomi (fasdhu) tersebut. Metode atau tahapan-tahapan pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini diawali dengan memberikan penyuluhan tentang hipertensi, dilanjutkan tahapan berikutnya pengukuran tekanan darah, tahapan berikutnya pengeluaran darah dengan teknik flebotomi (fasdhu) serta tahapan terakhir pengukuran tekanan darah setelah perlakuan teknik flebotomi. Dari perlakuan yang telah dilakukan terhadap 10 responden yang mengalami tekanan darah tinggi diperoleh rerata tekanan darah sebelum perlakuan teknik flebotomi (fasdhu) adalah 172/88,5 mmhg, sedangkan setelah perlakuan diperoleh rerata tekanan darah 148,2/88,3 mmhg. Dari hasil perlakuan teknik flebotomi (fasdhu) yang telah dilakukan tersebut perlakuan teknik fasdhu mampu menurunkan tekanan darah yang tinggi.

Kata kunci: Flebotomi, fasdhu, hipertensi.

Abstract

Phlebotomy technique (Fasdhu) is a technique used to remove blood from the functioning cubital vein. This technique is useful for reducing excess levels in the body, one of which is high blood pressure (hypertension). Many methods have been used to reduce high blood pressure, including synthetic drugs, consuming herbal medicines and several other efforts that are thought to be able to reduce blood pressure. The aim of this service is to hope that hypertension sufferers will return to normal blood pressure after carrying out the phlebotomy (fasdhu) technique. The method or implementation stages used in this service begin with providing education about hypertension, followed by the next stage of measuring blood pressure, the next stage of removing blood using

the phlebotomy technique (fasdhu) and the final stage of measuring blood pressure after treatment with the phlebotomy technique. From the treatment carried out on 10 respondents who experienced high blood pressure, the average blood pressure before the phlebotomy technique (fasdhu) treatment was 172/88.5 mmHg, while after the treatment the average blood pressure was 148.2/88.3 mmHg. From the results of the phlebotomy technique (fasdhu) treatment that has been carried out, the fasdhu technique treatment is able to reduce high blood pressure.

Keywords: Phlebotomy, fasdhu, hypertension.

1. Pendahuluan

Kecamatan limapuluh adalah suatu kecamatan yang terletak di kota Pekanbaru. Kecamatan limapuluh memiliki distribusi populasi penduduk yang bersifat heterogen. Batasan wilayah kecamatan limapuluh yaitu Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Tenayan Raya. 2. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Pekanbaru Kota. 3. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Rumbai Pesisir. 4. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Sail.

Populasi penduduk yang tersebar di wilayah Kecamatan limapuluh diantaranya suku minang, ocu dan jawa, kemudian sedikit, suku melayu, dan batak. Jika dilihat dari kebiasaan suku minang pada umumnya mereka suka mengkonsumsi makanan yang berlemak, sedangkan suku jawa perilaku konsumsi yaitu dengan jumlah yang cukup banyak, baik unsur karbohidrat, protein maupun lemak, yang mana makanan berlemak ini memicu untuk terjadinya peningkatan kadar lemak tubuh salah satunya adalah kolesterol dan juga sebagai pencetus terjadinya hipertensi, sedangkan konsumsi dengan jumlah yang banyak sebagai pencetus penyakit gula.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015 mengatakan bahwa dari data menunjukkan 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, sehingga jika dihitung diperoleh 1 dari 3 orang mengalami hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan terdapat 1,5 milyar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahun 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (1)

Musfirah dan musriadi, 2019 berpendapat 40% terjadinya mortalitas pada usia muda disebabkan oleh hipertensi yang tidak terkontrol. Beberapa factor yang berperan terjadinya hipertensi diantaranya yaitu faktor risiko yang terkontrol dan faktor yang tidak dapat dikendalikan. Faktor risiko yang tidak dapat dikontrol seperti faktor keturunan, jenis kelamin, ras dan usia. Sedangkan faktor risiko

yang dapat dikendalikan adalah obesitas, kurang olah raga atau aktivitas fisik, merokok, minum kopi, sensitivitas natrium, kadar kalium rendah alkohol, stres, pekerjaan, pendidikan dan pola makan (2) Menurut PERKENI, 2006 konsumsi lemak yang berlebih tidak baik untuk Kesehatan tubuh. Konsumsi lemak yang berlebih akan menimbulkan penyakit prediabetes. Bagian prediabetes yaitu salah satu faktor yang tidak bisa dimodifikasikan misalnya konsumsi lemak yang tidak sesuai dengan standar Kesehatan, Annis, 2015 juga berpendapat konsumsi lemak yang tinggi akan menyebabkan kandungan kolesterol dalam tubuh akan menjadi meningkat, sehingga akan menyebabkan penebalan pada dinding pembuluh darah sehingga dapat menimbulkan penyakit jantung.

Monica, RF dkk, 2017, berpendapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan kejadian penyakit jantung coroner (PJK) dengan hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan dari 120 responden terdapat 29 responden yang mengalami PJK akibat hipertensi dengan hasil p value <0,0545. (3). Gindi G, Anisi, dkk. 2018 mengatakan terdapat hubungan yang signifikan hipertensi dengan kejadian penyakit jantung coroner. (4)

Pengeluaran darah atau flebotomi di dalam kitab "Thibbun Nabawi" disebut juga dengan pashod (Fasdhu). Fasdhu adalah suatu teknik mengeluarkan darah dalam tubuh melalui vena dengan cara sayatan ataupun melalui tusukan jarum (*Needle*). Pengeluaran darah bertujuan untuk mengeluarkan zat-zat yang tidak berguna dalam tubuh karena zat tersebut kandungan yang berlebih. Di daerah Cina dan sekelompok orang Arab untuk mengatasi berbagai keluhan kesehatan seperti nyeri, pusing, hepatitis dan gangguan kardiovaskuler mereka melakukan praktek bekam. Praktek bekam dilakukan merupakan pilihan bagi individu yang menyukai terapi untuk mendatangkan kesembuhan dengan biaya mudah dijangkau(5) .

Firly, 2007 menerangkan bahwa teknik bekam atau fasdhu yang dilakukan mampu menurunkan kadar zat kimia darah jika zat tersebut berlebih kandungannya di dalam tubuh. Selain itu Teknik Flebotomi (fasdhu) mampu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Percobaan yang telah diuji pada penderita dengan peningkatan kadar kolesterol di dalam tubuh. Fatahillah, 2007 dan Subiyanto, 2008 menambahkan bahwa terapi bekam atau fasdhu juga mampu mengobati penyakit kardiovaskuler.(5)

Penelitian tentang bekam fasdhu belum banyak dipublikasikan, meskipun pada umumnya telah banyak masyarakat melakukan terapi ini dengan hasil yang cukup baik. Oleh karena bekam fasdhu ini perlu untuk dikembangkan agar masyarakat mengetahui manfaat dan pengaruhnya secara ilmiah

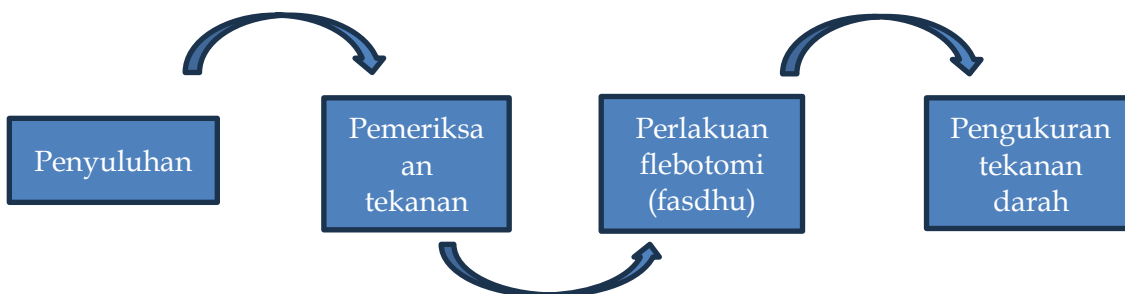
dan perlu dilakukan penelitian yang mendalam secara bertahap tentang bekam fasdhu ini. Untuk itu saya sebagai peneliti ingin mengetahui pengaruh Fasdhu untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Metode

Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan untuk mencari solusi dari permasalahan Kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat Kecamatan limapuluh yaitu diawali dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pengaruh tekanan darah pada tubuh. selanjutnya dilakukan pemeriksaan tekanan darah. Setelah diketahui tekanan darah pada Masyarakat yang mengalami hipertensi selanjutnya di lakukan proses fasdhu. Setelah difasdhu dibiarkan beberapa menit selanjutnya di ukur Kembali tekanan darah setelah dilakukan fasdhu ataupun pada hari berikutnya. Adapun tugas dan kerja tim pengabdian diantaranya; ketua memberikan penyuluhan dan berdiskusi dengan masyarakat, dan dilanjutkan dengan praktek fasdhu, anggota melakukan pengecekan darah yang akan dibantu oleh 2 orang mahasiswa.

Skema tahapan kegiatan



Teknik Penyelesaian Masalah

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dalam rangka pendekatan kepada masyarakat untuk merubah pola pikir, tindak, dan sikap manusia dalam menjalankan kehidupan yaitu, masyarakat dibawa berdiskusi secara langsung dengan tim pengabdian melalui penyampaian materi sebelumnya dengan cara memberikan penyuluhan (6).

Alat Ukur Ketercapaian

Alat ukur yang dipakai dalam pengabdian ini dengan memberikan sebaran angket (kuesioner) bagi masyarakat yang telah melakukan pengambilan darah dengan Teknik flebotomi (fasdhu)(7).

3. Hasil dan Pembahasan Hasil

Sehubungan dengan telah dijalankannya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul tema Teknik Flebotomi (Fasdhu) Sebagai Upaya Pratama Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi maka perlu kiranya dibuat suatu laporan hasil pengabdian tersebut. Berdasarkan kegiatan tersebut di bawah ini merupakan hasil kegiatan yang telah dilakukan mulai dari memberikan penyuluhan, pengukuran tekanan darah pada penderita hipertensi, perlakuan Teknik flebotomi, pemberian questioner, dan pengukuran tekanan darah Kembali untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari flebotomis (fasdhu).

Peyuluhan Pada sasaran pengabdian

Penyuluhan di berikan kepada Masyarakat yang mengalami tekanan darah tinggi (Hipertensi). Penyuluhan disampaikan secara langsung kepada Masyarakat terkait dengan hipertensi tersebut. Rerata yang menjadi peserta penyuluhan yang mengalami tekanan darah tinggi adalah para orang tua dengan umur 45 – 55 tahun. Selain dari penyampaian materi tentang flebotomi (fasdhu), para peserta diberi kesempatan untuk bertanya kepada pembicara. Dengan dibuka forum diskusi atau tanya jawab, Masyarakat merasa sangat antusias dengan Teknik fasdhu untuk menurunkan tekanan darah tersebut.

Gambar 1 Memberikan materi penyuluhan



Gambar 2. Forum diskusi bersama para peserta



Gambar 3 . Pemeriksaan tekanan darah sebelum fasdhu



Gambar 4. Perlakuan pengambilan darah teknik fasdhu



Hasil tekanan darah setelah fasdhu

Pengukuran tekanan darah dilakukan secara langsung pada peserta yang mengalami hipertensi. ada beberapa peserta yang diambil darahnya secara langsung ditempat dan ada juga pengambilan dan pengukuran tekanan darah dilakukan di rumah. Pada umumnya peserta yang telah mendapatkan materi penyuluhan mereka lebih menginginkan pengambilan darah flebotomi (fasdhu) dilakukan dirumah masing-masing agar mereka lebih mendapatkan privasi. Berikut beberapa hasil pemeriksaan tekanan darah(8).

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan tekanan darah sebelum dan setelah perlakuan flebotomi pada respnden yang mengalami hipertensi

No	Nama Inisial	Umur (Thn)	Hasil pengukuran tekanan darah (mm/Hg)	
			Sebelum	Sesudah
1	Ny. SU	52	179/97	149/84
2	Ny. EV	48	206/122	162/99
3	Ny. SA	45	175/97	166/95
4	Ny. HE	46	164/95	157/88
5	Ny. HI	51	162/94	150/88
6	Tn. SZ	54	167/95	144/88
7	Tn. SW	65	199/95	143/88
8	Tn. AN	58	153/91	133/81
9	Ny.BY	56	165/90	143/85
10	Tn.SY	51	155/90	135/87

4. Simpulan

Setelah dilakukan tahapan-tahapan dari pengabdian yang dimulai dari penyuluhan, pemeriksaan tekanan darah, perlakuan teknik flebotomi (fasdhu), pemeriksaan tekanan darah kembali setelah perlakuan, maka diperoleh hasil bahwa teknik flebotomi (fasdhu) mampu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan perolehan hasil rerata sebelum perlakuan flebotomi 172/88,5 mmHg dan rerata setelah perlakuan 148,2/88,3 mmHg.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan Bapak Prof. Dr. Tabrani Rab (Alm) selaku pendiri Universitas Abdurrab, Ibu Prof. Susi Endrini, S.Si., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Abdurrab, Bapak dr. May Valzon, M.sc selaku Wakil Rektor 3 Universitas Abdurrab, dan masyarakat Kecamatan Limapuluh yang telah bersedia sebagai responden pada kegiatan pengabdian Masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
- Musfirah, Masriadi. Analysis of Risk Factor Relation With Hypertension Occurrence At Work Area of Takalala Health Center, Marioriwawo Sub-District, Soppeng Regency. *Jurnal Kesehatan Global*. 2019;2(2):93–102.
- Monica RF, Laksono Adiputro D, Marisa D. Hubungan Hipertensi Dengan Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Gagal Jantung Di Rsud Ulin Banjarmasin. *Homeostasis*. 2015;2(1):121–4.
- Amisi WG, Nelwan JE, Kolibu FK. Hubungan antara Hipertensi dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Pasien yang Berobat di Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Kesmas*. 2018;7(4):1–7.
- Fatahilah M. Klinik Pengobatan Thibbun Nabawi di Kota Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*. 2016;4(2):109.
- Amanah. S. Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*. 2017;4(1):63–7.
- Imas Masturoh & Nauri Anggita T. Pengembangan Alat Ukur. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2018;218.
- Eriska Y, Adrianto A, Basyar E. Digital terhadap pengukuran tekanan darah pada usia dewasa. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2016;5(4):1923–9.